

PELATIHAN BIMBINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI BEKASI

Nurimani¹⁾, Deswita²⁾, Arie Purwa Kusuma³⁾,
Nurina Kurniasari Rahmawati⁴⁾, Devita Cahyani Nugraheny⁵⁾.
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika STKIP Kusuma Negara Jakarta
E-mail: nurimani212ani@gmail.com.

Abstrak

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengganti KTSP menjadi Kurikulum 2013, Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Sehingga walaupun sudah berjalan cukup lama masih ditemukan beberapa kendala dilapangan dimana masih banyak guru yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan kurikulum 2013. Permasalahan ini banyak terjadi di daerah lain seperti di Kota Bekasi, hanya beberapa sekolah saja yang siap yang menerapkan Kurikulum 2013, faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan implementasi kurikulum 2013 adalah masih banyak guru yang belum mendapatkan giliran untuk pelatihan, diklat, dan sosialisasi yang memadai dan berkompeten, serta kurangnya pendamping oleh ahli mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melaksanakan pelatihan diharapkan guru-guru mendapatkan Pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013, dalam kegiatan pengabdian ini mendapatkan perhatian yang baik dari para peserta yang tampak berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab sebagai tanggapan positif dari materi yang telah disampaikan. Setelah proses pendampingan, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga diharapkan guru dapat mengaplikasikan konsep kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Penelitian, Pelatihan, Kurikulum 2013

Abstract

Changes in the curriculum carried out by the government by replacing KTSP into 2013 Curriculum, As a new curriculum concept, this curriculum cannot be applied universally and quickly, there are still a few schools that implement the 2013 curriculum. many teachers still have difficulties in applying the 2013 curriculum. These problems occur a lot in other areas such as in the city of Bekasi, only a few schools are ready to implement the 2013 curriculum, the factor that influences the unpreparedness of the 2013 curriculum implementation , education and training, and adequate and competent socialization, as well as a lack of mentors by experts regarding the implementation of the curriculum. With the training activities expected that the teachers will get Pelatihan and socialization about the 2013 curriculum, this activity has received good attention from the participants who seemed to actively participate in the question and answer session as a positive response from the material that had been delivered. After the mentoring process, the teacher gets a better understanding so that the teacher is expected to be able to apply the 2013 curriculum concept in the learning process in the classroom.

Keywords: Learning Instruments, Curriculum 2013.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar

Kelulusan (SKL). Kurikulum 2013 dipandang sebagai kurikulum baru yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Padahal, kurikulum ini tidak sepenuhnya baru. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum

penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Meskipun mendatangkan pro dan kontra, perubahan ini bersifat wajar karena ilmu pengetahuan dan teknologi juga berubah dari waktu ke waktu (R. Mekar Ismayani: 2019). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Kemendikbud: 2013). Pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang dirancang oleh guru agar supaya mengkondisikan peserta didik belajar perlu sebuah kurikulum. Hal itu dikarenakan dalam kurikulum terdapat program-program sebagai substansi yang menggerakkan peserta didik belajar. Dalam kurikulum 2013 dikembangkan secara berdiversifikasi (Herry Widyastono: 2014).

Diversifikasi dengan maksud memberikan keleluasaan guru untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan potensi daerah di tempat kurikulum itu dilaksanakan. Hanya untuk diversifikasi tersebut diperlukan juga kompetensi guru untuk mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan induktif (Daryanto: 2014). Proses yang sederhana dimulai dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan

mengkomunikasikan). Dari beberapa sekolah secara umum guru masih banyak yang kurang memahami konsep dasar kurikulum 2013. Guru-guru peserta pelatihan mampu memahami tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, terbukti dari hasil balikan sebagian besar peserta memahami struktur kurikulum 2013 namun banyak yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan di dalam pembelajaran mereka, khususnya pengembangan untuk mengkaitkan tema dengan proses pembelajaran (R Rahmawati: 2016).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah, namun sebagian besar guru belum menguasai penggunaan teknologi yang secara umum digunakan dalam kurikulum 2013. Kemudian masih terbatasnya para guru mendapatkan giliran untuk pelatihan, diklat, dan sosialisasi yang memadai dan berkompeten, serta kurangnya pendamping oleh ahli mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan sejumlah kondisi dan masalah tersebut, sebagai kegiatan Tri Dharma Pengabdian dari STKIP Kusuma Negara melaksanakan kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 di MA Tsanawiyah Miftahul Huda.

2. METODE PELAKSANAAN

Subyek pengabdian ini adalah seluruh guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Kaliabang Gateng Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi. Yang berjumlah 20 orang.

a. Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan Koordinasi dengan LPPM STKIP Kusuma Negara, merumuskan strategi dan setting pelatihan, dan melaksanakan kerjasama dengan pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi urutan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah

1. Sosialisasi Kurikulum 2013
Guru dadaran kegiatan mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum 2013, materi sosialisasi meliputi pengembangan silabus, RPP Kurikulum 2013 revisi dan penilaian Kurikulum 2013 Revisi.
2. Analisis Kritik Kurikulum 2013.
Setelah mengikuti sosialisasi, guru mencoba untuk menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses aplikasi kurikulum 2013.
3. Penugasan
Guru mempraktekan kegiatan *peer teaching* yang esuai dengan konsep kurikulum 2013.
4. Proses Output dan Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 April 2018. Antusias peserta pelatihan sangat baik dimana sebagian guru sangat aktif dalam setiap kegiatan tanya jawab dalam setiap sesinya. Guru-guru di MTs Miftahul Huda masih banyak mengemukakan bahwa guru masih kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 di dalam kelas mereka, seperti contohnya dalam menyesuaikan materi di kurikulum dengan kemampuan siswa yang ada di kelasnya. Beberapa guru cenderung memaksakan kurikulum yang ada dengan kemampuan anak dikarenakan beban administrasi yang harus dikerjakan dalam memenuhi tugas mereka.

Guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi di kurikulum dengan kemampuan siswa yang ada di kelasnya. Beberapa guru memaksakan kurikulum yang ada dengan kemampuan anak. Dalam kegiatan pelatihan ini guru diberikan pelatihan dan pembuatan Silabus dan RPP, Peningkatan kemampuan guru dalam penjabaran RPP antara kondisi siswa dengan pendekatan saintifik dapat terlihat guru-guru

mampu memperlihatkan kegiatan- kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran mereka sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan nantinya terjadi peningkatan keterampilan sehingga dapat memotivasi dalam kinerja profesi guru. Kinerja guru MTs Miftahul Huda dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 masih mengalami kendala untuk menyusun instrumen asesmen dan menyusun RPP yang sesuai dengan pola pikir kurikulum 2013. Para Guru juga belum berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga masih banyak kendala yang dialami, yaitu proses pembelajaran yang kurang bervariasi, masih memiliki kesulitan dalam menyusun alat evaluasi, dan membuat kontrak rekaman kemajuan belajar peserta didik yang rapi dan fungsional untuk pembelajaran tahap berikutnya.

B. Pembahasan

Hasil pengabdian dengan judul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi menunjukkan berbagai hal dan respon dari guru-guru sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam kemampuan mereka dalam mengapresiasi tugas-tugas mereka dalam pendidikan khusus yang diawali dengan bagaimana merancang dan menyusun instrument asesmen. Hal ini menjadi satu bagian yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. kurikulum 2013 adalah wujud dalam penyusunan RPP. Proses awal sampai akhir penyusunan RPP dengan pola pikir 2013 itu yang mencerminkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (F. Reffiane: 2014).

Hasil itu berupa dokumen dan proses pembelajaran yang berkembang. Bagi guru SLB, ditambah dengan kemampuan asesmen dan pengembangan kurikulum yang

fungsional. Setelah mengikuti pelatihan ini, para guru peserta pelatihan dapat memahami tentang pentingnya memahami elemen perubahan kurikulum, SKL, KD, KI, serta strategi implementasi kurikulum 2013, sehingga nantinya memudahkan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil pengabdian yang telah dilakukan adalah:

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pelatihan implementasi kurikulum 2013 bagi guru MTs Miftahul Huda Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya informasi guru tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Pelatihan kurikulum 2013 menciptakan kemampuan dan ketrampilan dalam menyusun elemen perubahan kurikulum seperti RP, SKL dll.
3. Memberikan gambaran kepada guru tentang tatacara menciptakan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa.

5. REFERENSI

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintafik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- F. Reffiane. J.H Saputra., dkk. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 guru SD Di kota Semarang. *E-Dimas Education-Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 5 No. 2, (2014).
- Herry Widyastono. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah. Dari kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013), *Gambaran Struktur Matrei Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Medan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

R. Rahmawati. Mumpurniati., dkk. Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pedidikan Khusus*. Volume 12, Nomor 2, Juni 2016. Hal. 59-71.

R. Mekar Ismayani, Diena San Fauziya. Pelatihan Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*. Volume 02 No. , Januari (2019).

Sinambela, Pardomuan., Kurikulum 2013 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Generasi Kampus*. Volume 6, No 2 (2013). Hal. 17-29